BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Donor darah merupakan tindakan sukarela memberikan darah kepada orang lain dari seorang pendonor dengan tujuan untuk membantu penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan pasien. Jenis pendonor dibedakan menjadi empat yaitu pendonor sukarela, pendonor keluarga atau pendonor pengganti, pendonor bayaran dan pendonor plasma khusus (Permenkes 91, 2015).

Calon donor harus dalam keadaan sehat dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam Permenkes 91 tahun 2015. Pendonor yang tidak memenuhi kriteria seleksi donor mungkin ditolak sementara atau secara permanen tergantung pada kondisi yang teridentifikasi. Alasan dilakukan penolakan sementara maupun penolakan permanen adalah untuk menjaga keamanan dan kesehatan pendonor serta resipien.

Darah yang akan diberikan kepada resipien haruslah darah yang sehat dan telah melewati serangkaian pemeriksaan uji saring Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD). IMLTD adalah penyakit infeksi yang dapat ditularkan melalui transfusi darah. Uji saring IMLTD dilakukan untuk menjamin keamanan produk darah dari 4 parameter penyakit, yaitu Human Immunodeficiency Virus (HIV), Sifilis, Hepatitis B dan Hepatitis C (Permenkes 91, 2015).

Dari 4 parameter yang disebutkan dalam Permenkes 91 tahun 2015 salah satunya yaitu Hepatitis. Hepatitis adalah penyakit yang disebabkan oleh beberapa jenis virus yang menyerang dan menyebabkan peradangan serta merusak sel-sel organ hati manusia. Hepatitis dibagi menjadi 2 yaitu Hepatitis akut yang berlangsung kurang dari 6 bulan ditularkan melalui fecal oral lewat makanan dan Hepatitis kronis yang berlangsung lebih dari 6 bulan ditularkan lewat cairan parenteral, seksual dan plasenta (Darsin, D., & Sesunan, M. F, 2019).

Data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan, sebanyak 7,1% atau 18 juta masyarakat Indonesia terinfeksi Hepatitis B. Berdasarkan jumlah tersebut 50% diantaranya berisiko menjadi kronis dan 900.000 dapat berisiko menjadi kanker hati. Bahkan Hepatitis B menjadi empat besar penyebab kematian di Indonesia, dengan perkiraan kematian setiap tahunnya sebesar 51.100. Sebanyak 50.744 ibu hamil positif Hepatitis B pada tahun 2022. Dari jumlah tersebut, sebanyak 35.757 bayi lahir dari ibu yang positif Hepatitis B. Kendati sebagian besarnya sudah mendapatkan imunisasi Hb0 dan HBg kurang dari 24 jam. Namun masih didapati 135 bayi positif Hepatitis B pada usia 9-12 bulan (Tarmizi S N, 2023).

Sedangkan menurut data yang diperoleh dari UDD PMI Kota Malang pada tahun 2022, terdapat 53.297 sampel darah donor yang diperiksa. Lalu didapatkan hasil pemeriksaan skrining 138 sampel darah donor reaktif Hepatitis B dan 90 sampel darah donor didapatkan hasil reaktif Hepatitis C, namun belum diketahui karakteristik pendonor yang reaktif Hepatitis B dan Hepatitis C.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis melakukan penelitian untuk menjawab masalah “Gambaran karakteristik pendonor reaktif Hepatitis B dan Hepatitis C di UDD PMI Kota Malang pada tahun 2023”. Karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik pendonor darah di UDD PMI Kota Malang yang terinfeksi Hepatitis B dan Hepatitis C pada periode 2023 berdasarkan usia, jenis kelamin, golongan darah dan pekerjaan sebagai bagian dari upaya preventif dan kebijakan kesehatan yang lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana karakteristik pendonor reaktif Hepatitis B dan Hepatitis C di UDD PMI Kota Malang pada tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang disampaikan tujuan penelitian ini dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

   Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik pendonor reaktif Hepatitis B dan Hepatitis C di UDD PMI Kota Malang pada tahun 2023.

2. Tujuan khusus penelitian ini meliputi :

   a. Untuk mengetahui rentang usia pendonor yang paling banyak terinfeksi Hepatitis B dan Hepatitis C di UDD PMI Kota Malang pada tahun 2023

b. Untuk mengetahui jenis kelamin manakah yang lebih dominan terinfeksi Hepatitis B dan Hepatitis C di UDD PMI Kota Malang pada tahun 2023

c. Untuk mengetahui golongan darah manakah yang lebih dominan terinfeksi Hepatitis B dan Hepatitis C di UDD PMI Kota Malang pada tahun 2023

d. Untuk mengetahui jenis pekerjaan manakah yang lebih dominan terinfeksi Hepatitis B dan Hepatitis C di UDD PMI Kota Malang pada tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pendonor darah reaktif terhadap Hepatitis B dan Hepatitis C. Hal ini mencakup faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, golongan darah dan pekerjaan.

b. Penelitian ini dapat menambah literatur ilmiah terkait penyakit infeksi menular lewat transfusi darah terutama Hepatitis B dan Hepatitis C di wilayah Kota Malang. Hasil yang didapat bisa menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya, terutama dalam kajian mengenai transfusi darah dan penyakit menular lewat transfusi darah.

2. Manfaat Praktis

   a. Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui karakteristik pendonor yang menderita penyakit Hepatitis B dan Hepatitis C berdasarkan usia, jenis kelamin, golongan darah dan pekerjaan di UDD PMI Kota Malang pada tahun 2023.

   b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program edukasi kesehatan yang lebih efektif, khususnya mengenai risiko penularan Hepatitis B dan Hepatitis C, yang ditargetkan kepada kelompok masyarakat dengan karakteristik serupa dengan donor reaktif.